

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Studi ini mengeksplorasi ideology yang ada dalam pemberitaan Islam dan terorisme dalam media Jerman. Studi ini menghasilkan dua temuan utama. Pertama, strategi produksi wacana yang paling intens digunakan tim jurnalis *der Spiegel* dalam memproduksi wacana ideologisnya adalah strategi *actor description*, *authority* dan *evidentiality*. Strategi produksi yang digunakan dalam kedua berita adalah penggambaran tokoh (*actor description*), pembuktian (*evidentiality*), penyebutan otoritas (*authority*), kategorisasi (*categorization*), permainan angka (*number game*), perbandingan (*comparison*), hiperbola (*hyperbole*), penggambaran negatif pihak lain (*negative other-representation*), dan pengorbanan (*victimization*). Sedangkan strategi produksi yang tidak digunakan dalam kedua berita adalah penyebutan contoh (*example*), generalisasi (*generalization*), implikasi (*implication*), leksikalisasi (*lexicalization*), pemuliaan diri secara nasional (*national self-glorification*), polarisasi/pengkutuban (*polarization*), dan penggambaran positif diri (*positive self-representation*).

Kedua, para jurnalis yang membuat berita dalam media *der Spiegel* menganut ideologis yang toleran terhadap Islam dan kaum muslimin. Mereka meyakini bahwa aksi teror bermotif agama yang dilakukan sekelompok orang bukan merupakan gambaran muslimin pada umumnya. Mereka bahkan cenderung

memandang bahwa teroris yang melakukan aksi penembakan bukanlah muslimin, sehingga dipanggil dengan istilah lain, yaitu *Islamist*. Para jurnalis memahami makna Islam dan muslimin, perkembangan dunia Islam dan perkembangan kelompok minoritas *Islamist* di dunia. Jurnalis juga senantiasa mengedepankan etika jurnalistik yang baik, yaitu validitas data dan keberimbangan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini secara dominan menggunakan teori sosiokognitif van Dijk dengan bingkai kerja utama berupa analisis proposisi makro semantik berdasarkan strategi produksi wacana (van Dijk 2004b). Dengan demikian, untuk pengembangan penelitian di masa depan dalam bidang yang sama disarankan hal-hal sebagai berikut,

Penelitian mengenai media massa Eropa ini baru dilakukan dengan pisau analisis sosiokognitif. Maka penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain untuk memperoleh bandingan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel terbatas, sehingga diharapkan dilakukan penelitian lanjutan yang mencakup sampel yang lebih luas, sehingga lebih representatif mewakili media massa di Eropa. Selain itu, tema penelitian masih berkuat permasalahan Islam dan terorisme. Agama di Eropa sebenarnya merupakan hal pribadi. Dengan demikian masih banyak tema lain yang lebih dominan di bidang publik dan politik. Diharapkan akan nada penelitian lanjutan yang mengkaji bidang-bidang lain dari analisis media Eropa.